

**PENGARUH FINANCIAL STABILITY, PERSONAL FINANCIAL
NEED, INEFFECTIVE MONITORING, CHANGE IN AUDITOR
DAN CHANGE IN DIRECTOR TERHADAP FINANCIAL
STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF
FRAUD DIAMOND**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

Oleh :

Regina Aprilia

Pembimbing : Hardi dan Al-Azhar A

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : regapr95@yahoo.co.id

*The Influence of Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective
Monitoring, Change in Auditor and Change in Director toward
Financial Statement Fraud in Fraud Diamond Perspective
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock
Exchange Period 2012-2014)*

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about the effectiveness of the fraud diamond in detecting financial statement fraud. The element of the fraud diamond that is used as independent variables is a pressure with proxy financial stability (ACHANGE) and personal financial need (OSHIP), opportunity with proxy ineffective monitoring (BDOUT), rationalization with proxy change in auditor (AUDCHANGE), and capability with proxy change in director (DCHANGE). In this research uses a proxy earnings management with discretionary accruals as the dependent variable. The population of this research is the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Total sample of this research is 89 manufacturing companies. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using multiple linear regression. The results indicates that the financial stability (ACHANGE) and ineffective monitoring (BDOUT) influence the financial statement fraud. Meanwhile, the personal financial need (OSHIP), change in auditor (AUDCHANGE), and change in director (DCHANGE) has no significant impact on financial statement fraud. The influence of the independent variables to describe the dependent variable is 21,8%, while the remaining 78,2% is influenced by other variables.

Keywords: Financial Statement Fraud, Earnings Management, Fraud Diamond.

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan.

Terkait dengan informasi laba, *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan

bahwa informasi tersebut merupakan perhatian utama bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen serta menilai *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Seperti yang kita tahu, perusahaan *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik, sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang memberikan laporan keuangan yang atraktif agar mencerminkan laporan keuangan yang baik bagi pihak eksternal perusahaan. Namun, tindakan tersebut dapat berujung pada tindakan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Elder *et al.*, 2011:372). Penelitian mengenai *financial statement fraud* menarik untuk diteliti karena terdapat kasus skandal akuntansi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.

Pada tahun 2005, Bapepam menemukan adanya indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River International Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Atas temuan ini, PT. Great River dikenakan sanksi administratif sebesar Rp. 500 juta dan Rp 1 milyar, sedangkan Akuntan Publik yang mengaudit PT. Great River dibekukan izinnya selama dua tahun dan Sdr. Justinus Aditya

Sidharta selaku auditor PT. Great River diwajibkan membayar Rp. 100 juta untuk disetor ke kas negara, karena atas resiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya hal tersebut (Bapepam, 2006).

Untuk mengatasi kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Tujuan dikeluarkannya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan yang ada pada teori *fraud triangle*. Dalam teori *fraud triangle* terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam kecurangan laporan keuangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa *fraud triangle* dapat ditingkatkan guna mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan dengan mempertimbangkan elemen keempat, yaitu kemampuan atau *capability*. Variabel independen dalam penelitian ini diambil dari perspektif *fraud diamond*.

Variabel independen pertama dari perspektif tekanan yaitu *financial stability*. *Financial stability* adalah suatu keadaan yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan. Menurut SAS No.99, manajer cenderung mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi entitas yang beroperasi.

Variabel independen kedua dari perspektif tekanan yaitu *personal*

financial need. Personal financial need merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tentang kebutuhan keuangan pribadi seseorang di dalam perusahaan. Menurut SAS No.99, manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya ikut terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.

Variabel independen ketiga dari perspektif kesempatan yaitu *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. SAS No.99 menyatakan bahwa manajer berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan jika tidak terdapat pengawasan yang efektif dalam perusahaan.

Variabel independen keempat dari perspektif rasionalisasi yaitu *change in auditor*. *Change in auditor* menggambarkan adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan. SAS No.99 menyatakan bahwa sikap rasionalisasi manajemen yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam tindakan kecurangan laporan keuangan, mungkin tidak rentan terhadap pengawasan auditor.

Variabel independen kelima dari perspektif kemampuan yaitu *change in director*. *Change in director* menggambarkan adanya perubahan direksi dalam suatu perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *financial statement fraud* yang diprosikan dengan manajemen laba

(*earning management*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rezaee (2009:95) yang menyatakan bahwa *financial statement fraud* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu, dilakukan analisis *fraud diamond* untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud* yang diprosikan oleh *discretionary accruals*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah variabel *financial stability* yang mewakili perspektif tekanan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*? 2) Apakah variabel *personal financial need* yang mewakili perspektif tekanan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*? 3) Apakah variabel *ineffective monitoring* yang mewakili perspektif kesempatan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*? 4) Apakah variabel *change in auditor* yang mewakili perspektif rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*? 5) Apakah variabel *change in director* yang mewakili perspektif kemampuan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti mengenai: 1) Pengaruh *financial stability* yang mewakili perspektif tekanan terhadap *financial statement fraud*. 2) Pengaruh *personal financial need* yang mewakili perspektif tekanan terhadap *financial statement fraud*. 3) Pengaruh *ineffective monitoring* yang mewakili perspektif kesempatan terhadap *financial statement fraud*. 4) Pengaruh *change in auditor* yang mewakili perspektif rasionalisasi terhadap *financial statement fraud*. 5) Pengaruh *change*

in director yang mewakili perspektif kemampuan terhadap *financial statement fraud*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan atau *fraud* didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebagai segala jenis tindakan yang disengaja untuk mengambil atau menghilangkan hak milik, harta atau uang melalui tipu muslihat, penipuan atau cara lain yang tidak adil. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui para penggunanya (Elder, 2011:372).

Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* merupakan suatu konsep atau gagasan yang menjelaskan tentang penyebab terjadinya kecurangan yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Menurut teori ini, ada tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan, yaitu:

- a) Tekanan. Manajemen atau pegawai lainnya memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan.
- b) Kesempatan. Situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.
- c) Rasionalisasi. Adanya suatu sikap, karakter atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak

jujur. (Elder *et al.*, 2011:375)

Teori *Fraud Diamond*

Fraud diamond merupakan sebuah gagasan dan konsep baru mengenai fenomena kecurangan yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Jika dalam *fraud triangle* terdapat tiga elemen, maka dalam *fraud diamond* ditambah satu elemen yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu kemampuan atau *capability*. Kemampuan atau *capability* adalah sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan disertai kehadiran tiga elemen lainnya (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. SAS No. 99 menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi. Bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh karena itu, *financial stability* diproksikan dengan persentase perubahan total aset (Skousen *et al.*, 2009). Semakin tinggi persentase perubahan total aset maka praktek kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

H1 : *Financial stability* dengan proksi persentase perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut SAS No. 99, *personal financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. SAS No.99 menyatakan bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *personal financial need* diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (Skousen *etal.*, 2009). Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam, maka praktek *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin bertambah.

H2 : *Personal financial need* dengan proksi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective monitoring merupakan suatu keadaan yang menggambarkan lemah atau tidak

efektifnya pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan. SAS No. 99 mengatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif ini sebagai akibat dari adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak efektifnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Skousen *et al.* (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang sedikit. Oleh karena itu, *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen (Skousen *et al.*, 2009). Semakin kecil rasio dewan komisaris independen dalam perusahaan maka semakin tidak efektifnya pengawasan yang ada di perusahaan sehingga semakin tinggi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H3: *Ineffectivite monitoring* dengan proksi rasio komisaris independen (BDOUT) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No. 99 menyatakan bahwa hubungan manajemen dengan auditor merupakan rasionalisasi manajemen. Perusahaan yang melakukan *fraud*, lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor terkait tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukannya. Skousen *et al.* (2009) menyatakan bahwa kegagalan audit dalam mendeteksi kecurangan laporan

keuangan biasanya meningkat sesaat setelah terjadinya pergantian auditor. Oleh karena itu, *change in auditor* dijadikan proksi dari rasionalisasi (Skousen *et al.*, 2009). Semakin sering terjadinya pergantian auditor maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H4: *Change in auditor* (AUDCHANGE) sebagai proksi dari rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *Change in Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan kemampuan sebagai salah satu faktor risiko kecurangan yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan, menyimpulkan bahwa pergantian direksi atau CEO dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, *change in director* dijadikan proksi dari kemampuan (Sihombing, 2014). Semakin sering terjadinya pergantian direksi maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H5 : *Change in director* (DCHANGE) sebagai proksi dari kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang akan dijadikan target penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud sering kali diawali dengan adanya praktek manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang disalahgunakan dapat berakibat pada tindakan kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* (DA) yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$TA_{it} / Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it} / Ait-1) + e$$

$$\dots \dots \dots (2)$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it} / Ait-1) + e$$

$$\dots \dots \dots (3)$$

$$DA_{it} = (TA_{it} / Ait-1) - NDA_{it}$$

Variabel Independen

1. Financial Stability(Pressure)

Financial stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan

kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* diproksikan dengan *change in total assets for the two years prior* (ACHANGE) yang merupakan persentase perubahan aset selama dua tahun dapat diukur dengan (Skousen *et al.*, 2009) :

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2. *Personal Financial Need(Pressure)*

Personal financial need adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). *Personal financial need* diproksikan dengan *ownership in the firm hold by insider* (OSHIP) yang merupakan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam yang diukur dengan rumus (Skousen *et al.*, 2009) :

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

3. *Ineffective Monitoring(Opportunity)*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan *the percentage of board members who are outside members* (BDOUT) yang merupakan rasio komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris yang dapat diukur dengan (Skousen *et al.*, 2009) :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

4. *Change in Auditor (Rationalization)*

SAS No. 99 menyatakan bahwa hubungan manajemen dengan

auditor merupakan rasionalisasi manajemen. Perusahaan yang melakukan *fraud*, lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor terkait tindakan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, pergantian auditor dijadikan proksi dari rasionalisasi yang dapat diukur dengan (Skousen *et al.*, 2009):

AUDCHANGE = Variabel tiruan (*dummy variable*) untuk pergantian auditor, dimana apabila terdapat pergantian auditor diberi kode 1 dan jika tidak ada pergantian auditor diberi kode 0.

5. *Change in Director (Capability)*

Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan kemampuan sebagai salah satu penyebab terjadinya kecurangan, menyimpulkan bahwa pergantian direksi atau CEO dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, pergantian direksi dijadikan proksi dari kemampuan yang dapat dihitung dengan cara (Sihombing, 2014) :

DCHANGE = Variable tiruan (*dummy variable*) untuk pergantian direksi, dimana kode 1 apabila terdapat pergantian direksi dan kode 0 jika tidak ada pergantian direksi.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011:19).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013:110):

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti data terdistribusi tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:91). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 , tidak terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011:110). Penelitian ini menggunakan *Run test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Jika nilai tes

signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:105). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (*absRes_1*) sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Metode regresi linier dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud diamond* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen *et al.* (2009) yaitu:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 OSHIP + \beta_3 BDOUT + \beta_4 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α)

ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k.

Adapun kriteria uji t sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $f < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $f > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Adapun kriterianya apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:46).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011:19).

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Sebelum pembuangan data outlier
Descriptive Statistics

	N	Min	Max.	Mean	Std. Deviation
FRAUD	267	-4.55	775.30	10.2311	77.53151
ACHANGE	267	-1.83	17.27	.0947	1.11209
OSHIP	267	.00	40.93	2.7051	6.17436
BDOUTAUDC	267	.00	1.00	.3519	.16152
HANGE	267	0	1	.19	.394
DCHANGE	267	0	1	.24	.428
Valid N (listwise)	267				

Sumber: Data Olahan, 2016

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 267 perusahaan. Akan tetapi, dari pengujian yang dilakukan didapatkan permasalahan data dalam model regresi yaitu regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan pembuangan data-data yang *outlier* sehingga jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 245 perusahaan. Hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel dependen *financial statement fraud* dan kelima variabel independen, yakni *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *change in*

auditor dan change in director sesudah pembuangan data outlier dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
Sesudah pembuangan data outlier
Descriptive Statistics

	N	Min	Max.	Mean	Std. Deviation
FRAUD	245	-2.51	21.70	1.8906	2.62098
ACHANGE	245	-.77	.77	.0279	.26178
OSHIP	245	.00	25.15	2.2046	5.04468
BDOUT	245	.00	1.00	.3540	.15915
AUDCHANGE	245	0	1	.17	.374
DCHANGE	245	0	1	.25	.433
Valid N (listwise)	245				

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Sebelum pembuangan data outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	267
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
Mean	
Std. Deviation	77.17443250
Absolute	.439
Most Extreme Positive	.439
Differences Negative	-.383
Kolmogorov-Smirnov Z	7.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan permasalahan data dalam model regresi yaitu model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Ini dibuktikan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang

mendapat nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena itu, dilakukan pembuangan terhadap data-data yang outlier. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov sesudah pembuangan data outlier sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Sesudah pembuangan data outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	245
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
Mean	
Std. Deviation	2.57644384
Absolute	.107
Most Extreme Positive	.107
Differences Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z	1.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.408

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov setelah data outlier dibuang di atas, terlihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.671 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,408. Nilai ini berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ACHANGE	.995	1.005
OSHIP	.993	1.007
1 BDOUT	.980	1.020
AUDCHANGE	.987	1.013
DCHANGE	.998	1.002

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat multikolinearitas atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011:110). Penelitian ini menggunakan *Run test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Jika nilai tes signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.58466
Cases < Test Value	122
Cases >= Test Value	123
Total Cases	245
Number of Runs	111
Z	-1.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

a. Median

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil *Run test* di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual

bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual sehingga hasil penelitian ini telah bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.860	.314		5.921	.000
ACHANG E	.482	.451	.069	1.069	.286
OSHIP	-.007	.023	-.020	-.314	.754
BDOUT	-.187	.747	-.016	-.250	.803
AUDCHANGE	.028	.317	.006	.089	.930
DCHANGE	.079	.272	.019	.290	.772

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari output hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data maka hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,717 + 1,152 X_1 - 0,017 X_2 + 1,878 X_3 - 0,583 X_4 + 0,026 X_5 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji T

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh koefisien *financial stability* sebesar 1,152 menunjukkan hubungan yang positif. Diketahui t hitung (1,804) > t tabel (1,651) dan Sig. (0,036) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, diketahui t hitung (-0,523) < t tabel (-1,651) dan Sig. (0,120) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh koefisien *ineffective monitoring* sebesar 1,878 menunjukkan hubungan yang positif. Diketahui t hitung (1,775) > t tabel (1,651) dan Sig. (0,039) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, diketahui t hitung (-1,300) < t tabel (-1,651) dan Sig. (0,098) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, diketahui t hitung (0,067) < t tabel (1,651) dan Sig. (0,474) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil Uji F

Diperoleh F hitung (2,667) > F tabel (2,252) dengan Sig. (0,043) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change in director* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *financial statement fraud*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data model *summary* dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change in director* mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Hal ini dibuktikan melalui nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,484 dan hubungannya juga dapat diketahui bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,218.

Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change in director* terhadap variabel dependen *financial statement fraud* adalah sebesar 21,8%. Sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini seperti *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *organizational structure*, dan variabel lainnya yang dapat mewakili perspektif *fraud diamond*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan persentase perubahan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. 2) Variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial yaitu hanya sebesar 2,21% sehingga ada pemisahan yang jelas antara pemegang saham dan manajer, sehingga manajer tidak mampu untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. 3) Variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *financial*

statement fraud. 4) Variabel *change in auditor* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan SPI dalam perusahaan sudah terstruktur dan berjalan dengan efektif sehingga berganti atau tidak auditornya, manajer tidak bisa melakukan tindakan manipulasi dalam laporan keuangan. 5) Variabel *change in director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan sistem pengawasan dalam perusahaan sudah berjalan efektif sehingga direksi yang akan digantikan maupun direksi yang akan menggantikan tidak akan mampu mengubah kebijakan yang sudah ada.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya: 1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebagai sampel perusahaan. 2) Nilai Adjusted R Square pada penelitian ini adalah sebesar 0,218 sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen masih terbatas yaitu hanya sebesar 21,8%. Sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. 3) Perspektif rasionalisasi dan kemampuan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, sehingga ada kemungkinan pengukuran dan hasilnya kurang akurat.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain: 1)

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area populasi penelitian yakni menggunakan keseluruhan perusahaan baik manufaktur maupun non manufaktur. 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel proksi lainnya dari *fraud diamond*, seperti *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *organizational structure*, serta variabel lainnya yang dapat mewakili perspektif *fraud diamond*. 3) Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan alat ukur yang lebih spesifik untuk mengukur rasionalisasi dan kemampuan, misalnya menggunakan metode kualitatif dikarenakan kedua perspektif tersebut masih sulit untuk di kuantifikasikan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sehingga akan lebih baik jika menggunakan alat analisis metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elder, Randal J., Beasley. M.S., Arens Alvin. A., dan Jusuf. A. A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21, Cetakan keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rezaee, Z. 2009. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. Second Edition. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. "Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2014.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, and C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predecting *Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*". *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13 h. 53-81.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wolfe, David T., dan Dana R. Hermanson. 2004. "The *Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud*". *CPA Journal*, December 2004, Hal. 38-42.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99*. Diakses dari www.aicpa.org, pada tanggal 3 April 2016.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. *Objectives of Financial*

Reporting by Business Enterprises. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1. Diakses dari www.fasb.org, pada tanggal 5 April 2016.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2008. *ACFE Reports The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Diakses dari www.acfe.org, pada tanggal 20 April 2016.

_____. 2006. *Kasus Manipulasi PT Great River International Tbk*. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal. Diakses dari www.bapepam.go.id, pada tanggal 10 April 2016.

PT Bursa Efek Indonesia. 2012-2014. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses dari www.idx.co.id pada Tanggal 20 Mei 2016.